

Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Robby Swarly^{a,1,*}, Daryanto Hesti Wibowo^{b,2}

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

¹ r.swarly@gmail.com *; ² wibowodar@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Good Corporate

Governance

Profitabilitas

Stock Price

ABSTRACT

This study has the objective to determine how much influence corporate governance and profitability on the price of shares listed on the Stock Exchange in 2017-2019. Population taken as an object of observation amounted to 28 companies manufacturing sub-sectors of the food and beverage industry. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained 45 data sampled based on certain criteria. Data analysis technique used in this research is descriptive statistics, test classic assumptions, hypothesis testing. The results of this study indicate that good corporate governance has no significant effect on stock prices and has an effect of .658 or 65.8%. Return on assets has a significant effect on stock prices and has an effect of .728 or 72.8% on stock prices. Based on the results of the F test that good corporate governance and profitability have an effect simultaneously (simultaneously) and have an influence value of .616 or 61.6%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) atau dikenal dengan tata kelola perusahaan merupakan suatu rangkaian proses yang didalamnya berisi kebijakan, aturan maupun kebiasaan yang dapat mempengaruhi tata kelola suatu perusahaan. Rangkaian ini dapat melibatkan para pemangku yang memiliki kepentingan atau yang biasa disebut stakeholders (pemegang saham, komisari, direksi, dan jajaran lainnya) yang memiliki tujuan pencapaian dan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001:3) mengatakan bahwa corporate governance adalah “Suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang dimana didalamnya untuk mengatur hubungan antara pengurus, pihak kreditur, pemegang saham, pihak ekstern atau intern yang berkepentingan karena memiliki hak-hak dan kewajibannya”. Corporate governance memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan nilai untuk semua pihak pemegang yang berkepentingan. Pasal 5 ayat 3 UU No. 19 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa GCG sebagai berikut:

“Gcg memiliki prinsip seperti efisiensi, transparansi, akuntabilitas, mandiri, tanggung jawab serta kewajaran yang dimana prinsip tersebut dilakukan untuk melaksanakan tugasnya serta anggota direksi wajib mematuhi anggaran dasar BUMN dengan peraturan perundang-undangan yang ada”

Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) beberapa waktu lalu memberikan penghargaan kepada sejumlah emiten yang sudah melakukan penerapan Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. Penghargaan ini rutin diberikan setiap tahunnya untuk mendorong emiten menerapkan GCG sekaligus sebagai pegangan bagi investor sebelum memilih saham. Karena kinerja saham emiten dengan tata kelola perusahaan yang baik akan jauh lebih tinggi daripada saham emiten dengan penerapan tata kelola perusahaan yang buruk. Volatilitas harga saham emiten dengan tata kelola yang buruk juga lebih tinggi dibandingkan harga saham emiten dengan tata kelola yang baik. (Sumber: <https://amp.kontan.co.id/news/>)

Pasar modal, salah satu sumber dana yang digunakan untuk menambah modal perusahaan terbuka dengan menerbitkan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat yang sama, investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan dapat melakukannya dengan cara membeli saham perusahaan yang mereka inginkan di pasar modal. Umumnya perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaannya. Kekayaan pemegang saham diperoleh dengan mengalikan harga saham dan harga saham beredar. Harga saham mencerminkan kinerja atau nilai perusahaan, dan juga mencerminkan kepercayaan investor.

Standar yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan tersebut disebut Kinerja Perusahaan. Dapat dilihat serta didefinisikan dari dua aspek yaitu aspek eksternal melalui kinerja keuangan dan aspek internal melalui laporan keuangan perusahaan. Pada aspek eksternal dapat melihat rasio keuangan yang dimana merupakan indikator atau acuan yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan. Kunci untuk capai suatu tujuan perusahaan serta dapat meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham disebut kinerja maksimum perusahaan. Pengembalian besar merupakan harapan semua pemegang saham untuk melakukan investasi. Untuk mencapai itu semua diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam jangka panjang diperusahaan dan membantu jalannya perusahaan yang disesuaikan dengan harapan para pemegang saham (Al-mar'atus Sholikhah, 2019)

Untuk mengukur kinerja perusahaan biasanya investor melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba yang baik. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam suatu bisnis menjadi fokus utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor. Profitabilitas merupakan salah satu evaluasi kinerja yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari investasi. Tingkat profitabilitas dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), EPS (Earning Per Share), maupun ROS (Return On Sales).

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Harga Saham			Grafik
				2017	2018	2019	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994	885	920	1.045	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997	476	168	168	
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012	388	400	398	
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004	140	150	50	
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995	94	96	103	
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017	1.185	346	374	
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996	1.290	1.375	1.670	
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017	755	284	505	
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk	12 Februari 1984	4.590	5.500	6.800	
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019	-	-	119	
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Oktober 2018	-	1.875	1.510	
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017	344	730	940	
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010	8.900	10.450	11.150	
14	IJKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002	330	240	50	
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994	7.625	7.450	7.925	
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019	-	-	940	
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	07 Juli 2014	77	50	50	
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994	13.675	16.000	15.500	
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990	2.020	2.620	2.050	
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	18 September 2018	-	177	113	
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017	254	5.350	1.100	
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994	256	192	153	
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010	1.275	1.200	1.300	
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993	715	695	410	
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993	1.100	1.500	1.610	
26	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996	4.360	3.750	4.500	
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000	1.225	865	995	
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	02 Juli 1990	1.295	1.350	1.680	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman tahun 2017-2019. Fluktuasi harga saham bisa saja mengalami peningkatan atau penurunan yang berarti menggambarkan perubahan harga saham yang ada di BEI. Adapun perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari faktor eksternal maupun faktor internal.

Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan naik, begitu pula sebaliknya jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan akan turun. Oleh karena itu, pemilik atau pemegang saham perusahaan pasti akan membutuhkan manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan, sehingga mencapai tujuan perusahaan. Namun, tujuan dan kepentingan manajemen seringkali bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yang mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini mengarah pada konflik yang disebut konflik keagenan. Konflik agen akan mengarah pada manajemen peluang, yang akan menyebabkan pendapatan yang dilaporkan secara tidak benar dan mengurangi nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya perlindungan terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan.

Apriani Makrun (2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industry makanan dan minuman. Secara empiris, menyatakan bahwa Komisaris Independen, Kepemilikan institusional, Komite Audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017.

Muhammad Fikri (2019) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman. Secara empiris ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Debt To Asets berpengaruh negatif terhadap manajemen Laba. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017.

Riska Uswatun Khasanah (2020) melakukan penelitian mengenai Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur industry makanan dan minuman. Secara empiris menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2018.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan terdapat 3 sektor yang mempunyai andil besar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal pertama 2019. Ketiga bagian tersebut adalah industri dengan kontribusi sebesar 20,07%, lalu perdagangan 12,20%, dan pertanian 12,65% (katadata.co.d). Di sektor industri makanan dan minuman tetap menjadi andalan terbesar dalam kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Amalia, 2019).

Tabel 2 Kinerja Indeks Sektoral

Kode	Indeks	Perubahan (%)
JKMIS	Aneka Industri	-16.05
JKCONS	Barang Konsumen	-14.16
JKAGRI	Pertanian	-11.95
JKMNFG	Manufaktur	-10.84
JKMING	Pertambangan	-10.28
JKBIND	Industri Dasar dan Kimia	-0.30
JKINFA	Infrastruktur	15.17
JKPROP	Konstruksi, Properti, Real Estate	11.11
JKFINA	Keuangan	5.88
JKTRAD	Perdagangan & Layanan	2.12

Tabel 2 Hal ini menunjukkan bahwa indeks sektor industri mengalami penurunan terbesar, dengan penurunan (16,05%), diikuti oleh sektor barang konsumsi (14,16%), sektor pertanian (11,05%) dan indeks sektor industri (10,48%). (www.cnbcindonesia.com).



Gambar 1. Perkembangan Industri Manufaktur

Sumber: cnbc

Bahkan dari sisi perkembangannya, pangsa manufaktur masih dalam tren menurun. Hal ini menjadi salah satu indikator kuat bahwa masyarakat Indonesia semakin gemar berbisnis barang mentah yang minim nilai tambah ketimbang mengolahnya menjadi produk jadi. Jika tren ini terus berlanjut, maka Indonesia akan sulit untuk bersaing dengan negara-negara lain di pasar internasional. Sampai saat ini, ekspor Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.. Teranyar pada bulan Juni 2019, BPS mencatat nilai ekspor Indonesia terkontraksi sebesar 8,98% YoY. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976 : 308) dalam (Tandias, 2017) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”. Berdasarkan pengertian diatas

dapat diartikan atau diambil kesimpulan mengenai hubungan keagenan terjadi karena adanya kontrak beberapa orang untuk melakukan suatu pekerjaan dan tentu saja melibatkan beberapa wewenang yang memiliki delegasi untuk mengambil sebuah keputusan

Stakeholder

Menurut Corporate Finance Institute dalam (Rahmalia, 2021), stakeholder adalah sebuah individual atau kelompok yang memiliki peran penting dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut. Kemampuan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi merupakan kemampuan yang harus dimiliki stakeholder. Contoh dari stakeholder adalah pegawai/karyawan, pelanggan/konsumen, investor, supplier, komunitas, dan bahkan pemerintah. Setiap stakeholder tentunya memiliki peran yang berbeda-beda untuk suatu kepentingan atau tujuan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu mencari cara untuk menyamakan tujuan bisnis agar kepentingan para stakeholder dapat tercapai

Pasar Modal

Menurut (Dr. Mohammad Samsul, 2018) Pasar modal merupakan sarana bagi pihak-pihak dan masyarakat umum yang membutuhkan modal jangka panjang. Pihak yang membutuhkan dana adalah pihak swasta atau pemerintah. Masyarakat disebut juga investor.

Saham

Menurut (Ni Putu Lilis Indiani, 2016) Saham merupakan salah satu alat investasi terluas yang disediakan oleh perusahaan dan paling banyak dicari oleh investor. Hal ini dikarenakan saham dapat memberikan return yang tinggi pada tingkat risiko tertentu.

Harga Saham

Menurut (Sekar, 2020) Harga saham merupakan titik tolak nilai perusahaan, artinya semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan. Harga saham tidak hanya didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada saat ini, tetapi juga berdasarkan arus kas yang diharapkan untuk beberapa tahun ke depan, yang berarti mengharuskan Anda untuk melihat aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Naik turunnya harga saham erat kaitannya dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar, baik itu makro maupun mikro.

Profitabilitas

Menurut Prasinta (2012) dalam (Anamaria Pongkorung, 2018) profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi pemberi pinjaman dan investor ekuitas.

Good Corporate Governance

Menurut Radiman & Mawaddah (2019) dalam (Nafisah Nurulrahmatiah, 2020) Tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah dan karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan kewajiban perusahaan; Sistem perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang dimana menurut (Hardani, 2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) bahwa “ Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang didapat atau dikeluarkan oleh lembaga-lembaga, serta makalah atau jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Data yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang terdiri

dari laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah di publikasikan dari tahun 2017-2019.

Teknik Sampling

Populasi menurut (Ulber, 2015, p. 372), populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit dari mana sample itu dipilih."Populasi penelitian ini sebanyak 28 perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil seleksi sampel dengan menggunakan purposive sampling terpilih 45 data sampel perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar secara berturut-turut di BEI dari tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan tersebut menyajikan laporan tahunan (annual report) periode 2017-2019 dalam BEI
- c. Perusahaan tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh Instiusional
- d. Perusahaan tersebut memiliki Laba Bersih periode 2017-2019
- e. Perusahaan tersebut harus memuat harga saham penutupan.

Berdasarkan kriteria di atas maka didapat data populasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Populasi Penelitian

Kriteria	Akumulasi
Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman	28
1. Jumlah Perusahaan yang tidak menyajikan harga saham penutup Periode antara 2017 – 2019	4
2. Jumlah Perusahaan yang tidak menghasilkan Laba Bersih Periode antara 2017 – 2019	5
3. Jumlah Perusahaan yang tidak menyajikan Annual Report Periode antara 2017-2019	4
Total Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	13
Jumlah sampel yang diambil	15
Tahun Penelitian Periode 2017 – 2019	3 Tahun
Jumlah Data Sampel (15 x 3)	45

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Yang di uraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Sampel Penelitian 2017-2019

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk.
14	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji

heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji t dan uji F, koefisien korelasi dan determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data sampel dari variabel-variabel penelitian meliputi variabel komite audit, variabel dewan komisaris, variabel saham institusional, variabel return on assets, dan variabel harga saham. Seluruh variabel ini diteliti secara statistik meliputi mean, nilai maksimum, dan minimum serta ukuran lainnya yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	45	94	16000	2875.80	4186.735
Kepemilikan Institusional	45	.3384	.9277	.757449	.1563392
Komite Audit	45	1.0000	1.3333	1.007407	.0496854
Dewan Komisaris	45	.2000	.5000	.371829	.0741931
ROA	45	.0005	.5267	.109144	.1091442
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 26, maka diperoleh hasil mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari jumlah sampel pada periode 2017 - 2019 sebagai berikut:

- Mean dari harga saham adalah sebesar 2875.80 dengan nilai standar deviasi yaitu 4186.735. Harga Saham terendah terdapat pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) sebesar 94 rupiah perlembar saham pada tahun 2017, sedangkan harga saham tertinggi dengan nilai sebesar 16.000 rupiah perlembar saham terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2018.
- Mean dari Kepemilikan Institusional adalah sebesar .757449 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar .1563392. Nilai Tertinggi terdapat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) yaitu sebesar .9277 pada 2 periode berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan nilai terendah sebesar .3384 terdapat pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) pada tahun 2017. Saham institusional memiliki nilai mean atau rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.
- Mean dari Komite audit adalah 1.007407 dengan standar deviasi .0496854. Nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 1,3333 sedangkan nilai minimum yaitu 1.0000 dikarenakan mayoritas perusahaan yang dijadikan sampel memiliki 3 komite audit, artinya perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi syarat peraturan BEI dengan komposisi audit sedikitnya terdiri dari 3 orang.
- Mean dari Dewan Komisaris adalah .371829 dengan standar deviasi sebesar .0741931. Nilai Terendah terdapat pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebesar .2000 pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi dewan komisaris terdapat pada 2 perusahaan yang memiliki nilai .5000 secara berturut-turut selama 3 tahun dalam periode 2017-2019 yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat dalam peraturan BEI karena memiliki nilai mean .371829 atau 37%

dengan adanya keberadaan komisaris independen minimal 30% dari jumlah komisaris perusahaan.

- e. Mean dari Profitabilitas (ROA) adalah sebesar .109144 dengan nilai standar deviasi sebesar .1091442. Nilai ROA terendah terdapat pada perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019 sebesar .0005 yang artinya perusahaan belum mampu mengoperasikan perusahaannya dengan baik pada tahun tersebut. Nilai ROA tertinggi sebesar .5267 terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 yang artinya perusahaan telah mampu mengelola sumber-sumber yang dimilikinya secara efektif. Nilai ROA yang semakin tinggi merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut sudah semakin baik dalam menjalankan operasionalnya

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.647321
	Std. Deviation	.4271187
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.065
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber : Spss V.26 (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan uji one-sampel Kolmogorov- smirnov test mendapatkan nilai probabilitasnya > 0,05 yaitu sebesar ,052 maka dapat diasumsikan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dimana nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 (< 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (> 0,1) maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 7. Statistik Deskriptif

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Institusional	.978	1,022
	Komite Audit	.815	1,227
	Dewan Komisaris	.642	1,556
	ROA	.571	1,751

Dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa varibel kepemilikan institusional, varibel komite audit, variabel dewan komisaris, variabel ROA memiliki nilai tolerance > 0,01 dan Nilai VIF <10, sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini dan dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini regresi yang baik, karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen .

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Statistik Deskriptif

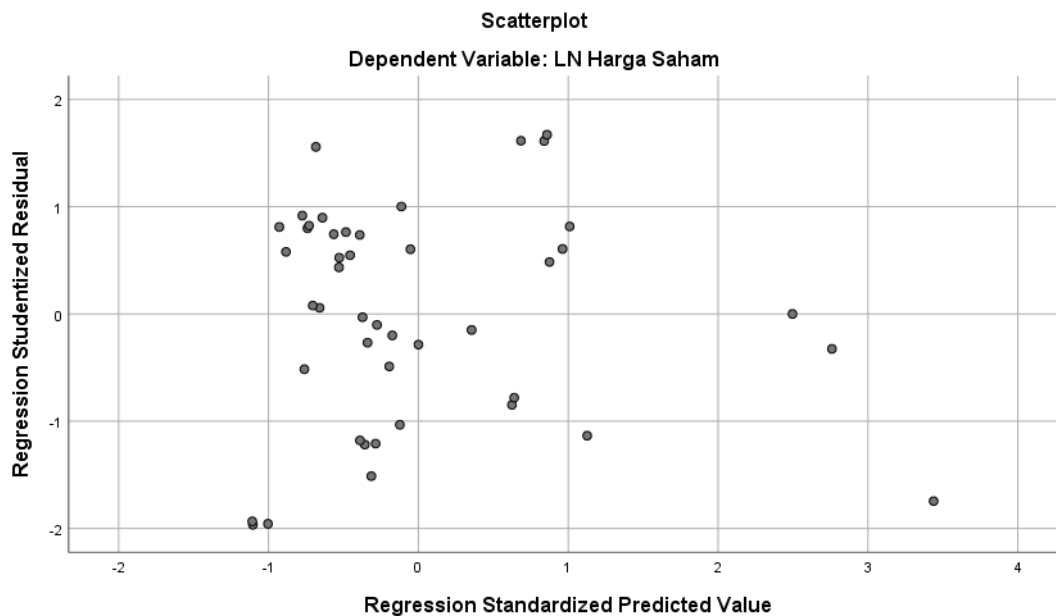
Model	Durbin-Watson
1	.907

Uji Durbin Watson (D-W) adalah salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 terdapat autokorelasi positif
- 2) Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak ada autokorelasi
- 3) Bila nilai D-W terletak diatas +2 terdapat autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil output spss diatas, didapatkan nilai D-W sebesar ,907 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output spss berupa gambar diatas yang tidak membentuk suatu pola tertentu seperti melebar, mengecil atau sebagainya dan titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah angka 0 melainkan menyebar diatas dan dibawah, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau data yang diambil dari populasi yang sifatnya homogen atau sejenis. Sehingga hal ini menunjukkan model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS diperoleh analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.353	2.831		1.537	.132		
Kepemilikan Institusional	1.386	.799	.172	1.734	.091	.978	1.022
Komite Audit	-.633	2.755	-.025	-.230	.819	.815	1.227
Dewan Komisaris	4.576	2.078	.269	2.202	.033	.642	1.556
ROA	6.530	1.498	.565	4.358	.000	.571	1.751

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.6 dapat dibuat model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,353 + 1,386 X1a - 0,633 X1b + 4,576 X1c + 6,530 X2$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

X1a : Kepemilikan Institusional

X1b : Komite Audit

X1c : Dewan Komisaris

X2 : Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 4,353 menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris, dan ROA maka akan terjadi kenaikan Harga Saham sebesar 4,353
- 2) Kepemilikan institusional (X1a) memiliki nilai positif sebesar 1,386 yang menunjukkan bahwa apabila kepemilikan saham institusional meningkat setiap satu satuan maka akan meningkatkan variabel Harga Saham (Y) sebesar 1,386
- 3) Komite Audit (X1b) memiliki nilai negatif sebesar -0,633 yang menunjukkan bahwa apabila komite audit satu meningkat setiap satu satuan maka akan menurunkan harga saham (Y) sebesar 0,633
- 4) Dewan Komisaris (X1c) memiliki nilai positif sebesar 4,576 yang menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris meningkat setiap satu satuan maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 4,576
- 5) ROA (X2) memiliki nilai positif sebesar 6,530 yang menunjukkan bahwa apabila Return On Assets meningkat setiap satu satuan maka akan menaikkan harga saham (Y) sebesar 6,530

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak 45 (n=41), variabel dalam penelitian ini berjumlah 4 (k=4) dengan nilai signifikan yang ditentukan adalah 0,05. Sehingga nilai t-tabel dapat dihitung seperti dibawah ini :

ttabel : (α ; n-k)
: 0,05 ; 45 – 4
: 0,05 ; 41
: 2,01954 (dapat dilihat pada tabel t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.353	2.831		1.537	.132
Kepemilikan Institusional	1.386	.799	.172	1.734	.091
Komite Audit	-.633	2.755	-.025	-.230	.819
Dewan Komisaris	4.576	2.078	.269	2.202	.033
ROA	6.530	1.498	.565	4.358	.000

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.7 bahwa diketahui nilai thitung untuk Kepemilikan Saham Institusional sebesar 1,734. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,734 < 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,091 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,064 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1a yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham tidak dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.8 bahwa diketahui nilai thitung untuk Komite Audit sebesar -0,230. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-,230 < 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,819 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,819 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1b yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Harga Saham tidak dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.9 bahwa diketahui nilai thitung untuk Dewan Komisaris sebesar 2,202. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,202 > 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,033 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,033 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H1c yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Harga Saham dapat diterima.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.10 bahwa diketahui nilai thitung untuk Return On Assets sebesar 4,358. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,358 > 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap Harga Saham dapat diterima.

Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan). Untuk melihat hasil uji f dilihat pada bagian anova hasil output spss v.26. Uji f digunakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan itu terbukti atau tidak maka dengan melihat $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta signifikansi $< 0,05$.

Cara mencari f_{tabel} dengan menggunakan df 1 dan df 2, adalah sebagai berikut :

df 1 : k (Jumlah variabel) – 1
: 4 – 1 = 3

df 2 : n – k
: 45 – 4 = 41 / 2,60 (dapat dilihat pada tabel F)

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.072	4	10.768	16.022	.000 ^b
	Residual	26.883	40	.672		
	Total	69.955	44			

a. Dependent Variable: LN Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil statistik uji F menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 16,022 > ftabel sebesar 2,60 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α sebesar 0,05. Berdasarkan hasil data diatas maka hipotesis diterima, berarti Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Return On Assets berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman. Dengan demikian hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Return On Assets berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dapat diterima.

Koefisien Korelasi

Uji Koefisin korelasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan atau tingkat hubungan antara variabel independen dengan varibel dependen. Menentukan tingkat kekuatan variabel dapat berpodaman pada nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) 0,00 – 0,199 = Hubungan Sangat Rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = Hubungan Rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = Hubungan Sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = Hubungan Kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = Hubungan Sangat Kuat

Tabel 12. Hasil Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Dewan Komisaris	ROA	LN Harga Saham
Kepemilikan Institusional	Pearson Correlation	1	.059	.145	.086	.258
	Sig. (2-tailed)		.701	.341	.576	.087
	N	45	45	45	45	45
Komite Audit	Pearson Correlation	.059	1	.263	.429**	.299*
	Sig. (2-tailed)	.701		.080	.003	.046
	N	45	45	45	45	45
Dewan Komisaris	Pearson Correlation	.145	.263	1	.590**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.341	.080		.000	.000
	N	45	45	45	45	45
ROA	Pearson Correlation	.086	.429**	.590**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.576	.003	.000		.000
	N	45	45	45	45	45
LN Harga Saham	Pearson Correlation	.258	.299*	.621**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.087	.046	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- 1) Berdasarkan tabel diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) antara Kepemilikan Institusional dengan Harga Saham adalah sebesar 0,087 > 0,05, yang artinya tidak terdapat korelasi atau

dapat dikatakan korelasi yang bersifat negatif , dan mengenai pengaruh antara kepemilikan institusional dengan harga saham memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,258 atau 25.8%.

- 2) Berdasarkan tabel diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) antara Komite Audit dengan Harga Saham adalah sebesar $0,046 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi atau dapat dikatakan korelasi yang bersifat positif , dan mengenai pengaruh komite audit dengan harga saham memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,299 atau 29,9%.
- 3) Berdasarkan tabel diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) antara Dewan Komisaris dengan Harga Saham adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang bersifat positif dan mengenai pengaruh Dewan Komisaris dengan Harga Saham memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,621 atau 62,1%.
- 4) Berdasarkan tabel diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) antara Return On Assets dengan Harga Saham adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang bersifat positif dan mengenai pengaruh Return On Assets dengan Harga Saham memiliki nilai Pearson Correlation sebesar 0,728 atau 72,8%.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dan hasil dari pengelolaan Spss v.26 diperoleh dengan data sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Variabel GCG terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.392	.9833566

a. Predictors: (Constant),Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris

Berdasarkan ouput SPSS dari tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R sebesar 0.658 atau 65,8%. Hal Ini berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengaruh Variabel *Good Coporate Governance* terhadap Harga Saham memiliki Nilai pengaruh sebesar 65,8%.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial Variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.519	.9833566

a. Predictors: (Constant), ROA.

Berdasarkan ouput SPSS dari tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R sebesar 0.728 atau 72,8%. Hal Ini berarti dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengaruh Variabel *Profitabilitas (Return On Assets)* terhadap Harga Saham memiliki Nilai pengaruh sebesar 72,8%.

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.577	.8198021

a. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris

Berdasarkan ouput SPSS dari tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,616. Hal ini berarti bahwa 61,6% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, ROA dan sisanya 38,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yaitu seperti yang dijelaskan oleh Kodrat dan Indonanjaya (2010) dalam bukunya yang mengatakan ada beberapa variabel yang berhubungan harga saham yaitu Book Value (BV), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio

(DER), Tingkat Suku Bunga Diskonto, Return on Equity (ROE), Tingkat Bunga Bebas Risiko, Tingkat Bunga Pasar, dan Risiko Pasar

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai thitung sebesar 1,734. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,734 < 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,091 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,091 > 0,05$) yang artinya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019.

Variabel Kepemilikan Institusional dengan Harga Saham memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,087 > 0,05$, yang artinya korelasinya bersifat negatif, dan mengenai pengaruh antara kepemilikan institusional dengan harga saham memiliki nilai pengaruh sebesar 0,258 atau 25,8%.

Hasil dari penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini pun menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak akan berpengaruh langsung terhadap fluktuasinya harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nafisah Nurulrahmatiah, 2020) dikarenakan pada penelitiannya hasil yang didapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham

Variabel Komite Audit memiliki nilai thitung untuk sebesar -0,230. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-0,230 < 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,819 yang artinya lebih besar daripada 0,05 ($0,819 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Komite Audit dengan Harga Saham memiliki nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,046 < 0,05$, yang artinya korelasinya bersifat positif, dan mengenai pengaruh antara komite audit dengan harga saham memiliki nilai pengaruh sebesar 0,299 atau 29,9%.

Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa komite audit terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris cenderung akan memihak kepada manajemen perusahaan tersebut sehingga akan menjadi penelitian kualitas laporan keuangan bagi investor maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham dikarenakan komite audit hanya berfungsi sebagai pandangan atau pengendalian intern. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyu Darmawan, 2020) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh kepada harga saham.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham

Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai thitung sebesar 2,202. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,202 > 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,033 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,033 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Dewan Komisaris dengan Harga Saham memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang bersifat positif dan mengenai pengaruh Dewan Komisaris dengan Harga Saham memiliki nilai pengaruh sebesar 0,621 atau 62,1%.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dewan Komisaris mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. Dewan Komisaris independen bertindak sebagai pengawas dan penengah manajemen internal yang akan berdampak pada manajemen yang baik, meningkatkan kinerja perusahaan, serta dapat meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian (Nafisah Nurulrahmatiah, 2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh kepada harga saham.

Berdasarkan penjelasan 3 Komponen diatas pada Variabel Good Corporate Governance dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance memiliki nilai pengaruh sebesar 0,658 atau 65,8% terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Variabel Return On Assets memiliki nilai thitung sebesar 4,358. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,019. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,358 > 2,019$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel Return On Assets dengan Harga Saham memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat korelasi yang bersifat positif dan mengenai tingkat hubungan Return On Assets dengan Harga Saham memiliki nilai pengaruh sebesar 0,728 atau 72,8.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva dengan baik untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik dapat diukur dengan tingkat ROA perusahaan oleh investor sehingga dapat meningkatkan Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Wahyu Darmawan, 2020) yang menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Return On Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar $16,022 > ftabel$ sebesar 2,60 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05. Berdasarkan hasil data diatas maka hipotesis diterima, berarti Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Return On Assets berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

Begitupun dengan Uji koefisien Determinasi memiliki nilai R-Square sebesar 0,616. Hal ini berarti bahwa 61,6% Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, ROA dan sisanya 38,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini, seperti ESG Investing.

ESG Investing adalah suatu proses yang digunakan untuk membuat portofolio investasi sesuai dengan Prinsip Environmental, Social dan Governance. ESG memiliki tujuan untuk mendapatkan pertumbuhan finansial dengan jangka yang lebih panjang dan sekaligus memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat.

ESG Investing makin berkembang dikarenakan memiliki 3 faktor yaitu :

- a. pertumbuhan Aset.
- b. Mitigasi Risiko
- c. Pengembangan Alpha (Alpha disebut sebagai selisih antara hasil riil dari investasi)

ESG Investing memiliki kelebihan seperti :

- a. ESG Selalu memberikan peningkatan terhadap performanya dan selalu diatas harga pasar
- b. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik akan mengungguli harga pasar
- c. Permasalahan ESG dapat mempengaruhi harga saham

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris) dan Profitabilitas (Return On Assets) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki nilai pengaruh antara Good Corporate Governance terhadap harga saham sebesar 0,658 atau 65,8%.
2. Berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa Profitabilitas dengan rasio yang dipilih adalah ROA menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan memiliki nilai pengaruh antara Profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0,728 atau 72,8%.
3. Berdasarkan hasil analisis yang ada bahwa Good Corporate Governance dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pengaruh sebesar 61,6% terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019 dan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Al-mar'atus Sholikhah, R. M. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-1017). e – Jurnal Riset Manajemen.
- [2]. Anamaria Pongkorung, P. T. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3048 – 3057.
- [3]. Dr. Mohammad Samsul, M. A. (2018). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2. Surabaya: Erlangga.
- [4]. Nafisah Nurulrahmatiah, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. Jurnal Ilmiah Manajemen Vol X1 No 2. Juli 2020.
- [5]. Ni Putu Lilis Indiani, S. K. (2016). Pengaruh Variable Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2756 - 2785.
- [6]. Rahmalia, N. (2021, February 18). Mengenal Apa Itu Stakeholder dan Fungsinya dalam Perusahaan. Retrieved Februari 22, 2021, from Glints Blog: <https://glints.com/id/lowongan/apa-itu-stakeholder/#.YDM9XznivMU>.
- [7]. Sekar. (2020, January 27). Harga Saham dan Nilai Saham, Apa Hubungan dari keduanya? Retrieved February 28, 2021, from Ajaib: <https://ajaib.co.id/harga-saham-dan-nilai-saham-apa-hubungan-dari-keduanya/>.
- [8]. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-23). Bandung: Alfabeta.
- [9]. Tandias, C. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Stock Price Dengan Return On Equity (Roe) Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 . Universitas Sumatera Utara.
- [10]. Ulber, S. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama.